

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA PESERTA DIDIK KELAS X IPS 1 UPT SMA NEGERI 9 PANGKEP

¹Wardatul Jannah, ²Latifah Inayah Malik, ³Syarifuddin, ⁴Hamrin Arham

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Makassar

³SMAN 9 Pangkep

Email: wardatuljannah0461@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Peserta Didik Kelas X IPS 1 UPT SMA Negeri 9 Pangkep. Data hasil penelitian diambil dari data kuantitatif berupa hasil tes belajar pada siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* diperoleh ketuntasan belajar mencapai 40% atau ada 6 siswa dari 15 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 40% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 10%. belajar mencapai 73% atau ada 11 siswa dari 15 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Penelitian Tindakan Kelas, Pembelajaran Matematika

Abstract

This research is a class action research or PTK which aims to improve the learning outcomes of Class X IPS 1 Students of State Senior High School 9 Pangkep. The research data were taken from quantitative data in the form of learning test results in cycle I and cycle II. The results showed that by applying the *Discovery Learning* learning model, learning mastery reached 40% or there were 6 students out of 15 students who had finished studying. These results indicate that in the first cycle, classically, students have not studied thoroughly, because students who score ≥ 70 are only 40% less than the desired percentage of completeness, which is 10%. learning reached 73% or there were 11 students out of 15 students who had finished studying. These results indicate that in cycle II the classical learning completeness has improved better than cycle I. There is an increase in student learning outcomes because after the teacher informs that at the end of each lesson a test will always be held so that at the next meeting students are more motivated to learn. In addition, students have also begun to understand what the teacher means and wants by applying the *Discovery Learning* learning model.

Keywords: *discovery learning, classroom action research, Mathematics Learning.*

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran matematika meliputi dua hal, yaitu mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan yang selalu berkembang melalui latihan bertindak dengan dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien, maupun efektif dan mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika serta pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan menerapkannya dalam mempelajari ilmu pengetahuan lainnya (Suherman, dkk. 2003:58). Salah satu indikator tercapai atau tidaknya

tujuan pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa (Djamarah, 2000:25).

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:3). Adapun hasil belajar menurut Nasution (2006:36) adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru, tes tersebut dapat berupa ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung, tes akhir semester, dan sebagainya.

Pada pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu cara untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, aktivitas peserta didik, kreativitas peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kenyataannya, belum semua hasil belajar sesuai yang diharapkan. Salah satunya adalah hasil belajar di SMAN 9 Pangkep khususnya kelas X IPS 1. Berdasarkan observasi selama minggu pertama dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, guru langsung memberikan dan menjelaskan materi, sedangkan siswa duduk dan mendengarkan untuk menerima materi. Proses pembelajaran matematika yang terjadi di kelas tersebut adalah proses transfer pengetahuan dari guru ke siswa tanpa adanya upaya guru untuk menggali pengetahuan yang dimiliki siswa maupun memberi kesempatan siswa untuk mengkonstruksi sendiri materi yang sedang dipelajari. Hasil dari proses pembelajaran seperti itu kurang optimal. Oleh karena itu perlu adanya tindak lanjut dari permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran matematika di kelas X IPS 1. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memilih dan menerapkan model pembelajaran yang hendaknya memperhatikan hakikat belajar, karakteristik siswa dan juga karakteristik mata pelajaran. Belajar menurut paham konstruktivisme adalah bagaimana siswa mengkonstruksikan suatu konsep berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dan peran guru hanya sebagai fasilitator untuk membantu siswa dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif (Heruman, 2013:5). Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap suatu materi (Suleman, 2013). Salah satu pembelajaran yang mementingkan adanya perolehan konsep adalah model *Discovery Learning*.

Menurut Cahyo (2013: 100), model *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran dimana guru tidak langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikannya melainkan siswa diberi kesempatan mencari dan menemukan hasil data tersebut, sehingga proses pembelajaran ini yang akan diingat oleh siswa sepanjang masa dan hasil yang ia dapat tidak mudah dilupakan. Bruner (Schunk, 2012: 372) mengatakan bahwa *Discovery Learning* mengacu pada penguasaan pengetahuan untuk dirinya sendiri dengan cara perumusan dan pengujian hipotesis-hipotesis, bukan sekedar membaca dan mendengarkan penjelasan dari guru melainkan dengan penalaran induktif.

Keberhasilan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika sudah dibuktikan dalam beberapa penelitian, diantaranya penelitian Supriyanto (2014), Sinatra (2012) dan Zunaidi (2015). Supriyanto (2014) menerapkan *Discovery Learning* pada siswa kelas VI SD pada materi keliling dan luas lingkaran, Sinatra (2012) menerapkan *Discovery Learning* pada siswa kelas X SMK pada materi bentuk pangkat, akar dan logaritma, sedangkan Zunaidi (2015) menerapkan *Discovery Learning* pada siswa kelas IX SMP pada materi bangun ruang sisi lengkung. Ketiga penelitian ini telah membuktikan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Adanya teori tentang *Discovery Learning* dan beberapa hasil penelitian tentang *Discovery Learning* menjadi dasar pemilihan model *Discovery Learning*

sebagai salah satu bentuk upaya mengatasi masalah rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas SMAN 9 Pangkep Kelas X IPS 1.

Oleh karena itu, pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, aktivitas peserta didik, kreativitas peserta didik, terlebih dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Aspek yang diperhatikan dalam model pembelajaran *Discovery Learning* yakni, minat belajar peserta didik, perhatian peserta didik, dan partisipasi peserta didik dalam mengerjakan soal yang diberikan. Proses pembelajaran di kelas berlangsung dalam bentuk siklus. Ada beberapa kegiatan yang perlu diperhatikan seorang peserta didik dalam proses belajar mengajar yakni, persepsi, penjelasan materi, pemberian pertanyaan, kemampuan melakukan evaluasi, memberikan penghargaan individu, menentukan nilai individu, menyimpulkan materi pembelajaran dan menutup pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan memberikan perlakuan langsung dalam bentuk tindakan ini, diharapkan dapat lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik, aktivitas peserta didik, kreativitas peserta didik, terlebih dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang selama ini dianggap masih kurang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 UPT SMA Negeri 9 Pangkep, sebanyak 15 orang siswa yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas X IPS 1 UPT SMA Negeri 9 Pangkep untuk mata pelajaran matematika, materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV). Penelitian dilaksanakan pada awal tahun ajaran 2022/2023 yaitu Agustus sampai bulan Oktober 2022. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBELAJARAN

1. Siklus I

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang mana akan menunjang proses pembelajaran di kelas. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan di X IPS 1 UPT SMA Negeri 9 Pangkep dengan jumlah 15 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Tabel 1 Tabel Ketuntasan Siklus I

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	% Ketuntasan	Keterangan
70 - 100	6	40%	Tuntas
< 70	10	60%	Belum Tuntas
Jumlah	15	100 %	

Kemudian, melihat dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* diperoleh ketuntasan belajar mencapai 40% atau ada 6 siswa dari 15 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 40% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 100%. Hal ini disebabkan karena siswa

masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Siswa harus mempunyai kesiapan dan kematangan mental untuk belajar dengan menggunakan pendekatan ini. Siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitar dengan baik.
2. Pendekatan ini kurang efektif bila digunakan pada kelas yang besar.
3. Mungkin bagi guru dan siswa yang terbiasa menggunakan pendekatan tradisional, akan merasa sulit menggunakan pendekatan ini.
4. Ada yang berpendapat, dengan pendekatan ini akan selalu mementingkan pengertian tetapi kurang pada pembentukan sikap dan keterampilan bagi siswa.
5. Mungkin pendekatan ini kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir lebih kreatif.

2. Siklus II

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang mana akan menunjang proses pembelajaran di kelas. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan di UPT SMAN 9 Pangkep dengan jumlah 15 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Tabel Ketuntasan Siklus II

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	% Ketuntasan	Keterangan
70 - 100	11	73%	Tuntas
< 70	4	27%	Belum Tuntas
Jumlah	15	100%	

Dari tabel dan di atas ketuntasan belajar mencapai 73% atau ada 11 siswa dari 15 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- a. Siswa sudah banyak mempunyai kesiapan dan kematangan mental untuk belajar dengan menggunakan pendekatan ini.
- b. Siswa sudah berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitar dengan baik.
- c. Pendekatan sangat efektif bila digunakan pada kelas yang besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung di UPT SMA Negeri 9 Pangkep dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan sedikit perubahan pada peserta didik bagi yang mengikuti pembelajaran di kelas antara lain:

1. Peserta didik termotivasi untuk belajar.
2. Peserta didik dominan aktif dalam proses pembelajaran.

Diawal pertemuan terdapat kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu masih adanya peserta didik yang tidak percaya diri untuk menjawab pertanyaan, bertanya, serta ada peserta didik yang hanya bermain *handphone*, dan mengantuk pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tapi pada saat pertemuan kedua peserta didik mulai aktif dalam proses pembelajaran, lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Peserta didik telah mengalami perubahan. Tapi dalam hal pengerjaan tugas masih molor dalam pengerjaannya misalnya diberikan waktu pengerjaan sampai 1 minggu, hampir 2 minggu belum juga diselesaikan dengan berbagai macam alasan misalnya banyak tugas dari mata pelajaran yang lain, mereka kesulitan membagi waktunya dalam hal pengerjaan tugas.

B. Saran

Untuk peserta didik sebaiknya jangan terlalu menyepelekan tugas yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, N. Y. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 56.
<https://doi.org/10.24036/fip.100.v18i2.318.000-000>
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 67-75. <https://doi.org/10.21009/pip.321.8>
- Neno, A. J., & Samba, R. (2022). *Strategi Pembelajaran Discovery Learning*.
<https://osf.io/preprints/bcy32/>
- Prasetyana, S. D., Sajidan, S., & Maridi, M. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Yang Diintegrasikan Dengan *Group Investigation* Pada Materi Protista Kelas X Sma Negeri Karangpandan. *Inkuiri*, 4(2), 135-148.
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/inkuiri/article/view/7759>
- Prilliza, M. D., Lestari, N., Merta, I. W., & Artayasa, I. P. (2020). Efektivitas Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(2), 130-134.
<https://doi.org/10.29303/jpm.v15i2.1544>